



LAPORAN TRACER STUDY

TAHUN 2025

Tim Tracer FBSB UNY
Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya
Universitas Negeri Yogyakarta

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II KAJIAN PUSTAKA	4
1. Konsep Dasar <i>Tracer Study</i>	4
2. Tujuan <i>Tracer Study</i>	7
3. Manfaat <i>Tracer Study</i>	8
BAB III METODE TRACER STUDY	9
A. Jenis Penelitian.....	9
B. Kisi-Kisi Instrumen <i>Tracer Study</i> Kemdikbud	12
C. Teknis Pelaksanaan	14
D. Jadwal Penelitian.....	16
BAB IV HASIL TRACER STUDY	17
A. Responden <i>Tracer Study</i>	17
B. Keterisian Kuisioner	18
C. Sumber Pembiayaan Saat Kuliah	23
D. Status Alumni.....	23
E. Masa Mencari Pekerjaan	24
F. Klasifikasi Waktu Tunggu.....	25
G. Informasi Pekerjaan	25
H. Jenis Instansi	27
I. Rata-Rata Pendapatan Per Bulan.....	28
J. Kesesuaian Bidang Keahlian dengan Pekerjaan (Kesesuaian Horizontal).....	29
K. Kesesuaian Jenjang Pendidikan dengan Pekerjaan (Kesesuaian Vertikal)	30
BAB V	32
KESIMPULAN DAN SARAN	32
A. Kesimpulan	32
B. Saran	33
DAFTAR PUSTAKA.....	35

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal Penelitian Tracer Study	16
Tabel 2. Jumlah Lulusan/Alumi Program S1 FBSB UNY Periode T.A 2020/2021 s.d. 2023/2024.....	17
Tabel 3. Rekapitulasi Alumi Tahun Akademik 2020/2021 s.d. 2023/2024	18
Tabel 4. Peningkatan Keterisian Tracer Study.....	21
Tabel 5. Rekapitulasi Alumni Tahun Akademik 2020/2021 s.d. 2023/2024	21

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Alur Tracer Study	6
Gambar 2. Tujuan Tracer Study (Schomburg, 2010)	7
Gambar 3. Tahapan Pelaksanaan Tracer study	10
Gambar 4. Alur Whatsapp Blast	11
Gambar 5. Tampilan Antar Muka Web Tracer Study UNY	14
Gambar 6. Tampilan Email yang Diterima Alumni yang Mengisi Web	15
Gambar 7. Persentase Keterisian Tracer Study Pada Awal Penelitian	19
Gambar 8. Persentase Keterisian Tracer Study Pada Akhir Penelitian	22
Gambar 9. Persentase Pembiayaan Kuliah Alumni	23
Gambar 10. Persentase Status Alumni Saat Ini	24
Gambar 11. Persentase Masa Mencari Pekerjaan	24
Gambar 12. Persentase Klasifikasi Waktu Tunggu Alumni Mendapatkan Pekerjaan	25
Gambar 13. Persentase Cara Alumni Mendapatkan Informasi Pekerjaan	26
Gambar 14. Persentase Jenis Instansi Tempat Alumni Bekerja	28
Gambar 15. Rata-Rata Pendapatan Per Bulan Alumni	29
Gambar 16. Kesesuaian Bidang Keahlian dengan Pekerjaan (Horizontal)	30
Gambar 17. Kesesuaian Jenjang Pendidikan dengan Pekerjaan (Vertikal)	31

BAB I

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi sebagai pihak penyelenggara pendidikan tinggi mempunyai peran serta yang sangat penting dalam mencerdaskan bangsa, khususnya diharapkan dapat menghasilkan lulusan-lulusan berkualitas yang siap kerja maupun siap menciptakan lapangan kerja di masyarakat. Seberapa besar lulusan perguruan tinggi mampu berkiprah dalam pembangunan sesuai relevansi pendidikannya dapat dilakukan upaya penelusuran terhadap lulusannya (*tracer study*). *Tracer study* merupakan studi yang tujuan utamanya untuk memperoleh informasi mengenai lulusan yang sudah bekerja dan belum bekerja. Selain itu *tracer study* bertujuan untuk mengetahui hasil pendidikan dalam bentuk penguasaan dan pemerolehan kompetensi lulusan yang diaplikasikan di dunia kerja serta transisi dari dunia pendidikan tinggi ke dunia usaha dan industri. Melalui *tracer study* ini penyelenggara pendidikan dapat mengetahui bagaimana penyelenggaraan dan mutu layanan program melalui penilaian para alumni. Melalui ini maka penyelenggara pendidikan mampu untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas layanannya.

Secara kelembagaan selain untuk memperoleh informasi penting berupa umpan balik alumni sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui relevansi pendidikan tinggi dengan pekerjaan, lembaga pendidikan juga ditagih oleh *stakeholders* tentang kiprah nyata mencerdaskan generasi bangsa dalam wujud melahirkan lulusan yang berkualitas secara akademis maupun yang anggun kepribadiannya. Untuk melaksanakan cita-cita mulia tersebut, lembaga pendidikan dituntut untuk terus mereorganisasi dirinya dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan kepada

publik. Salah satunya melalui penilaian kinerja program studi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT) dan penyusunan laporan Evaluasi Diri sebagai dasar pijakan konsolidasi organisasi dan pengembangan program kegiatan akademik. Salah satu butir evaluasi diri dan isian borang akreditasi ialah mengenai keberadaan lulusan setelah meninggalkan bangku kuliah (LAMDIK, 2021). Selain itu, keberhasilan tracer study akan menjadi poin penilaian perguruan tinggi pada kompetisi Liga Indikator Kinerja Utama di tingkat nasional.

Ada tiga manfaat yang bisa diperoleh dari pelaksanaan *tracer study*, yaitu: 1) mengetahui kepuasan stakeholder, dalam hal ini alumni, terkait dengan learning experiences yang mereka alami, untuk dijadikan alat evaluasi kinerja institusi; 2) mendapatkan masukan yang relevan sebagai dasar pijakan pengembangan institusi, terkait dengan kemampuan bersaing, kualitas, dan *working experiences* lulusan yang bisa digunakan untuk menangkap kesempatan dan menanggulangi ancaman ke depan; 3) meningkatkan hubungan lulusan dan almamater, karena apabila dilihat dari pengalaman institusi-institusi pendidikan terkenal, ikatan lulusan dan almamater yang kuat akan banyak membawa banyak manfaat kepada almamater seiring dengan diakuinya kiprah lulusan di masyarakat (Soemantri, 2010). Lebih lanjut, tujuan *tracer study* dalam penelitian ini adalah untuk mengukur dan melacak kinerja lulusan sehingga dapat diperoleh indikator yang jelas tentang profil lulusan program sarjana di Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya terutama selama kurun 2020 sampai dengan 2024.

Profil lulusan setidaknya meliputi tiga hal yang diperlukan syarat akreditasi yaitu masa tunggu lulusan, persentase lulusan yang sudah bekerja, dan kompetensi

lulusan. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan melakukan studi penelusuran pada lulusan mahasiswa program Sarjana Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya selama kurun 2020 sampai dengan 2023 dengan tujuan untuk: 1) memperoleh gambaran mengenai masa tunggu alumni mendapatkan pekerjaan; 2) memperoleh gambaran keselarasan horizontal antara bidang pekerjaan alumni dengan bidang ilmu/prodi lulusan yang bersangkutan; dan 3) memperoleh gambaran tentang keselarasan vertikal antara jenjang pendidikan dengan jenjang pendidikan minimal yang menjadi persyaratan suatu pekerjaan. Hal tersebut dilakukan dalam usaha untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan dan mutu layanan program serta kompetensi lulusan program Sarjana Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya, Universitas Negeri Yogyakarta.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Konsep Dasar *Tracer Study*

Pendidikan Tinggi, sebagaimana unit aktifitas sosial dan ekonomi yang lainnya, menghadapi banyak perubahan seiring dengan berkembangnya teknologi informasi. Dan menjadi tantangan bagi perguruan tinggi untuk terus berbenah (perbaikan berkelanjutan) menghadapi era disrupsi. Inovasi dan applicable outputs yang dapat dikonstruksikan pada peningkatan kapasitas dan kontinuitas kehidupan sosial dan ekonomi menjadi tuntutan bagi semua institusi pendidikan, khususnya pendidikan tinggi (Usher et al., 2016).

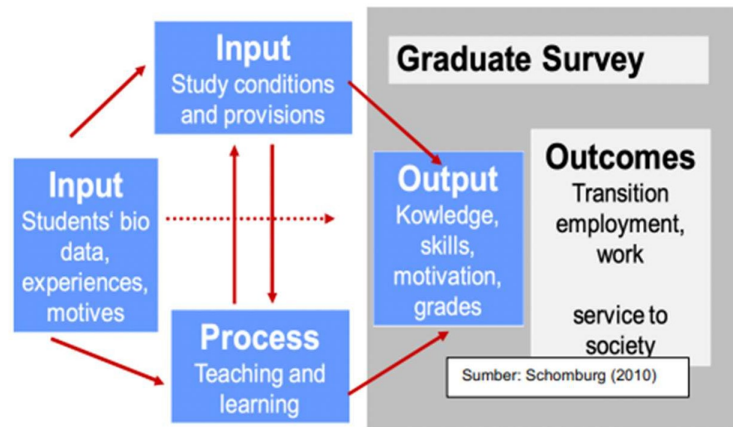
Tracer Study merupakan salah satu instrumen penting dalam rangka perbaikan berkelanjutan di pendidikan tinggi. Kualitas yang lebih baik dari waktu ke waktu menjadi target capaian sebagai implikasi dari adanya masukan baik dalam konteks sinyal pasar maupun umpan balik kinerja manajemen internal yang dirasakan oleh alumni. Selain itu, tracing atas performa alumni juga menjadi penting dalam memberikan informasi kinerja pendidikan yang dihasilkan pendidikan tinggi. Semakin tinggi daya serap lulusan dan semakin match lulusan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja menunjukkan kekuatan institusi dalam menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan (*matching job market*), termasuk pula kaitannya dengan tingkat entrepreneur dihasilkan pendidikan tinggi, yaitu sebagai *job-creator* (Fenta et al., 2019). Informasi-informasi yang mengalir lewat *tracer study* atau survey alumni ini selanjutnya menjadi input untuk operasional tindak lanjut dalam pengelolaan perguruan tinggi ke depan, termasuk

di dalamnya adalah dalam pengembangan kurikulum program studi (curriculum development) (Hutagalung et al., 2019).

Perguruan tinggi perlu melaksanakan *tracer study* karena membutuhkan umpan balik dari alumni dalam usahanya untuk perbaikan sistem dan pengelolaan pendidikan. Perguruan tinggi di awal tahun ajaran menentukan arah kebijakan pendidikan tinggi dari masukan berupa kondisi, pengalaman, dan motivasi mahasiswa baru yang masuk ke perguruan tinggi tersebut. Masukkan mengenai kondisi, pengalaman dan motivasi ini menentukan pula perguruan tinggi dalam menerapkan sistem dan pengelolaan pendidikan dalam hal pola/proses pengajaran dan pembelajaran, penelitian, praktikum, workshop, laboratorium, studio ataupun riset. Penerapan sistem pengajaran dan pembelajaran inipun akan dipengaruhi pula oleh kebijakan pendidikan yang ditetapkan oleh perguruan tinggi.

Konsep *tracer study* di perguruan tinggi kebanyakan menggunakan mekanisme yang mengacu pada konsep dan metodologi yang disampaikan oleh Schomburg (2010). Dalam paparannya, Schomburg mengklasifikasikan 4 pilar utama dalam kegiatan tracer studi. Pilar-pilar tersebut adalah (1) *Input*, meliputi informasi tentang data diri mahasiswa, pengalaman dan motivasinya, juga terkait dengan informasi kondisi dan fasilitasi pembelajaran; (2) *Proses*, meliputi proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi dan kualifikasi mahasiswa dilaksanakan; (3) *Output*, meliputi pengetahuan, skill, motivasi, termasuk diantaranya adalah grade yang dicapai mahasiswa; (4) *Outcome*, meliputi transisi menuju pekerjaan pertamanya, kerja pertama diperoleh/dilakukan, dan juga

kapasitasnya dalam berkontribusi di lingkungan kerjanya. Selanjutnya dapat digambarkan sebagai berikut.

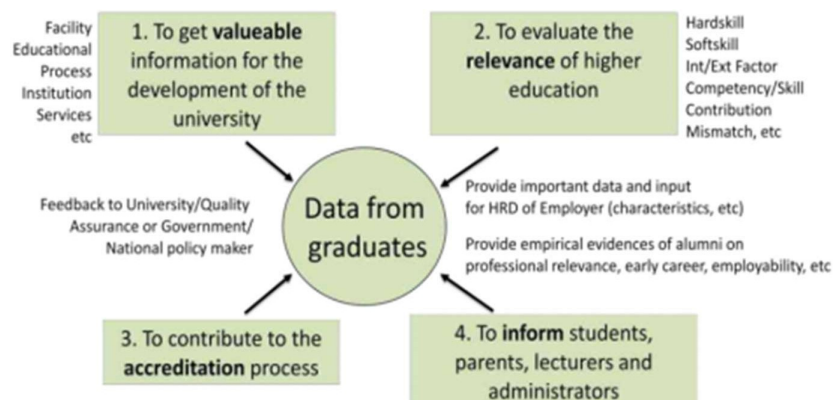


Gambar 1. Alur Tracer Study

Hasil dari masukan berupa kondisi, pengalaman dan motivasi mahasiswa, sistem dan kebijakan pendidikan di perguruan tinggi, serta proses pengajaran dan pembelajaran di perguruan tinggi akan membantu dalam membentuk karakter/kompetensi dari lulusan perguruan tinggi itu sendiri. Lulusan/alumni dari perguruan tinggi umumnya akan memiliki pengetahuan, kemampuan, motivasi dan kompetensi yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja. Hasil dari pendidikan tinggi adalah pengetahuan, kemampuan dan kompetensi alumni perguruan tinggi yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja. Hasil-hasil ini beserta kondisi saat alumni menjalani pekerjaan di awal karir mereka merupakan hal-hal yang dibutuhkan bagi perguruan tinggi untuk perbaikan sistem dan pengelolaan pendidikan. Kebutuhan untuk mengetahui rekam jejak alumni serta hubungan pendidikan tinggi dengan pekerjaan inilah yang menjadi konsep dasar dalam penelitian *tracer study*.

2. Tujuan *Tracer Study*

Tracer study dirancang untuk mengkaji kondisi kerja, terutama pada masa-masa awal lulusan memasuki dunia usaha dan dunia industri. Informasi mengenai transisi dan pengalaman kerja sangat penting karena memberikan informasi dan indikator efektivitas lembaga pendidikan. *Tracer study* mengkaji hubungan antara transisi dan dinamika dunia pendidikan tinggi dan dunia usaha dan dunia industri semakin dirasakan pentingnya penyelenggara pendidikan tinggi, pemerintah dan dunia Industri (Syafiq dan Fikawati, 2014). *International Centre for Higher Education Research* (INCHER) yang berada di University of Kassel Jerman menginisiasi sebuah pelatihan internasional yang dinamakan *University Tracer Study International Training* (UNITRACE). Hal ini bertujuan untuk menyebarluaskan metodologi yang pada dasarnya untuk memperkuat kerjasama antar universitas di dunia dalam pelaksanaan *tracer study*. Tujuan *tracer study* terdiri dari empat sebagaimana yang dikonsep oleh Schomburg seperti yang terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Tujuan *Tracer Study* (Schomburg, 2010)

3. Manfaat *Tracer Study*

Manfaat *tracer study* tidak terbatas pada Perguruan Tinggi saja, tetapi lebih jauh lagi dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan (*link*) antara dunia pendidikan tinggi dengan dunia usaha dan industry. *Tracer study* dapat menyajikan 9 informasi mendalam dan rinci mengenai kecocokan/*match* kerja baik horizontal (antar berbagai bidang ilmu) maupun vertikal (antar berbagai level/strata pendidikan). Dengan demikian, *tracer study* dapat ikut membantu mengatasi permasalahan kesenjangan kesempatan kerja dan upaya perbaikannya. Bagi Perguruan Tinggi, informasi mengenai kompetensi yang relevan bagi dunia usaha dan industri dapat membantu upaya perbaikan kurikulum dan sistem pembelajaran. Di sisi lain, dunia usaha dan industri dapat melihat ke dalam Perguruan Tinggi melalui *tracer study*, dan dengan demikian dapat menyiapkan diri dengan menyediakan pelatihan-pelatihan yang lebih relevan bagi sarjana pencari kerja baru.

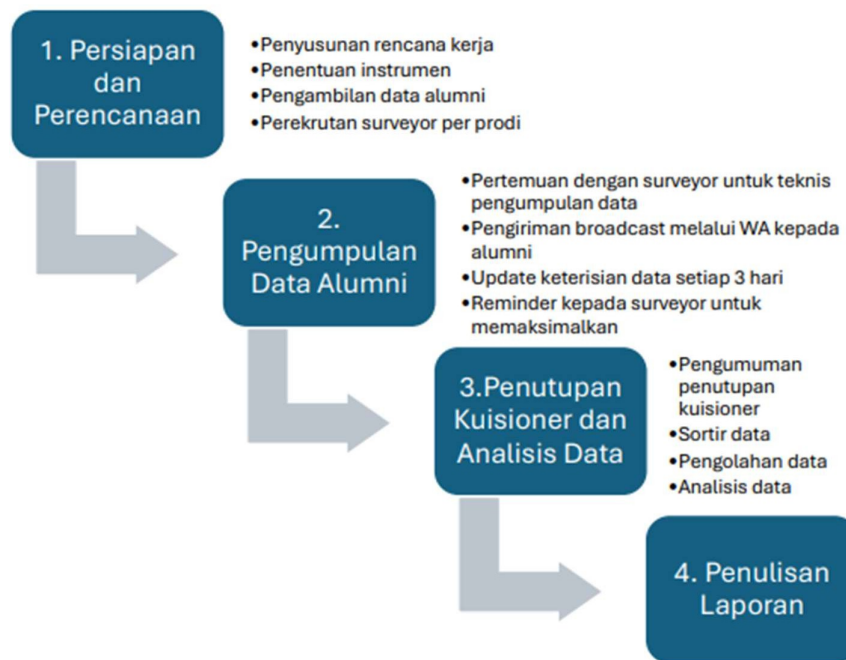
BAB III

METODE *TRACER STUDY*

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam *tracer study* adalah deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei dengan teknik penyebaran kuesioner dalam jaringan. Penelitian ini tidak ditujukan untuk menguji hipotesis tertentu, melainkan hanya menggambarkan suatu variabel, gejala atau keadaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah alumni program sarjana (S1) yang lulus pada tahun akademik 2020/2021 sampai dengan 2023/2024. Metodologi penelitian menyajikan gambaran besar skema pelaksanaan *tracer study* secara terstruktur dan sistematis.

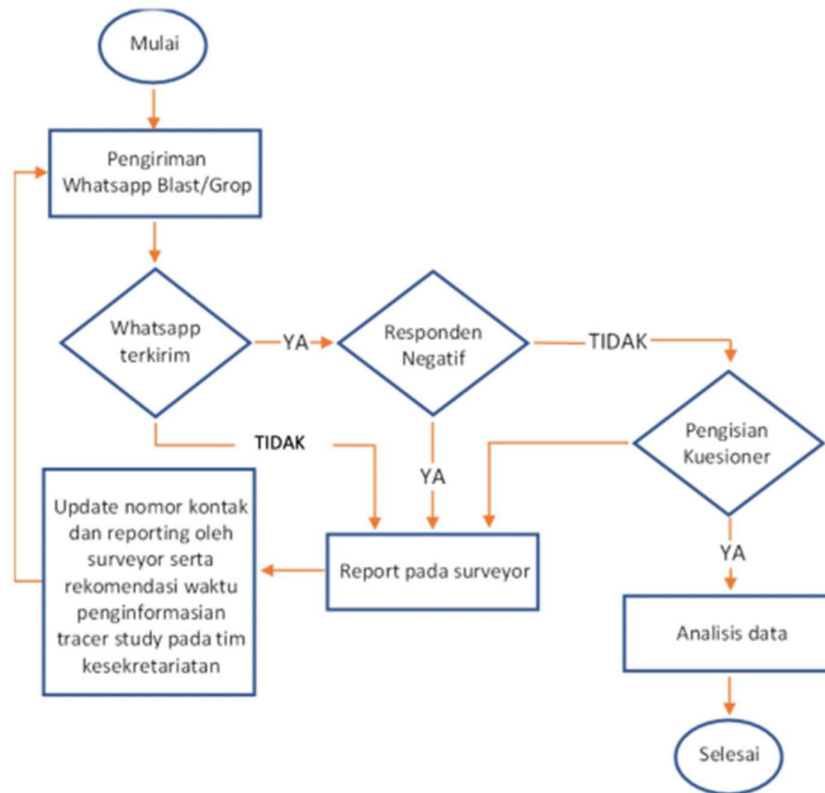
Tahapan-tahapan pelaksanaan *tracer study* dapat dilihat pada Gambar 3. Pelaksanaan *tracer study* dimulai dengan tahap persiapan dan perencanaan. Langkah awal yang dilakukan adalah penyusunan rencana kerja, seperti penetapan tujuan survei, populasi, target responden, lama waktu penelitian dan teknis pelaksanaan survei. Langkah berikutnya adalah penetapan instrumen universitas yang telah diunggah pada laman tracer.uny.ac.id sebagai instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini. Pertimbangannya adalah instrumen tersebut sudah mengadaptasi *Core Questionnaire* dari Kemendikbud melalui laman tracerstudy.kemdikbud.go.id dan relevan dengan kebutuhan di level program studi. Pada tahap ini juga pengumpulan database alumni dilakukan dengan mengambil data dari sistem yudiwis.uny.ac.id.



Gambar 3. Tahapan Pelaksanaan Tracer study

Tahap kedua, yang dilaksanakan selama tiga bulan oleh tim surveyor, merupakan tahapan krusial pada pelaksanaan *tracer study*. Sehingga diperlukan keseriusan dan waktu luang untuk menghubungi alumni agar data yang terkumpul sesuai dengan target. Jika pada tahap pengumpulan data alumni jumlah responden yang mengisi kuisisioner kurang atau bahkan jauh dari target maka tujuan dari penyelenggaraan *tracer study* kemungkinan besar tidak dapat tercapai dengan baik. Pada tahap ini pertemuan dan koordinasi antara tim surveyor dengan koordinator *tracer study* dilakukan. Pertemuan ini bertujuan untuk membahas teknis, proses dan kendala yang terjadi. Peranan *surveyor* menjadi salah satu kunci suksesnya pemenuhan target responden. Hal ini dikarenakan kedekatan *surveyor* dengan alumni, dianggap lebih mampu menggerakkan alumni untuk mengisi kuisisioner.

Agar proses pengambilan data terarah dan sesuai dengan harapan maka disusun alur *whatsapp blast* seperti pada Gambar 4.



Gambar 4. Alur Whatsapp Blast

Alumni yang belum/tidak mengisi kuesioner dapat disebabkan oleh beberapa hal, antara lain kurangnya motivasi, alamat email (informasi kontak) salah/tidak aktif lagi atau karena kesibukan. Pada prosesnya, alumni yang belum/tidak mengisi kuesioner diingatkan untuk mengisi kuesioner (*reminder*) dan memberikan motivasi tambahan dalam pengisian kuesioner. *Whatsapp blast* dilakukan secara terjadwal satu kali dua pekan. Metode pendekatan kepada responden sedikit berbeda ketika memasuki bulan kedua yakni melalui telfon langsung bagi alumni yang setelah dicek kontakannya aktif atau paling tidak pernah membaca pesan

Whatsapp namun belum mengisi kuesioner. Jika target responden belum terpenuhi sampai minggu terakhir maka alumni akan dihubungi kembali melalui telepon. Selanjutnya, penutupan kuesioner, sortir data dan analisis data yang telah dikumpulkan selama masa tracer study, terakhir: penyusunan laporan diantaranya penulisan buku laporan, sosialisasi hasil *tracer study*, dan pembagian buku laporan ke setiap program studi.

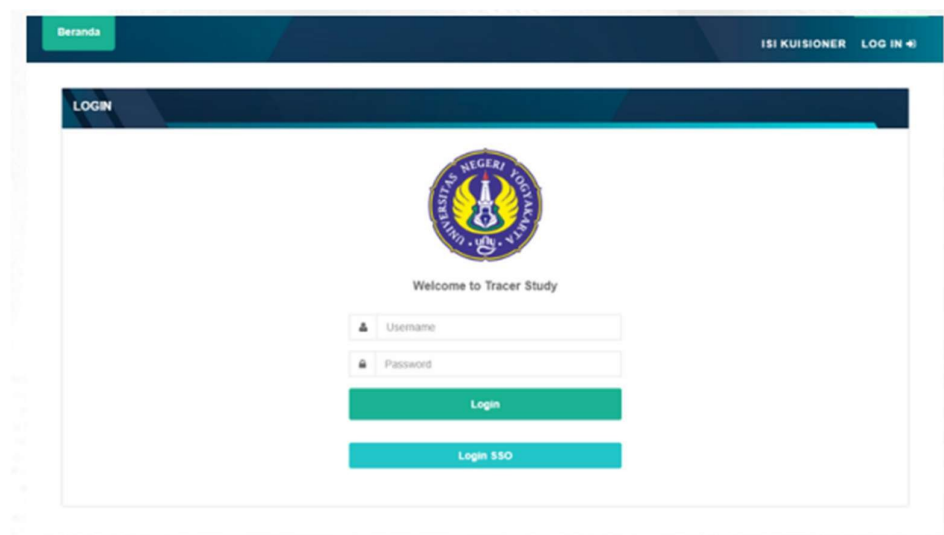
B. Kisi-Kisi Instrumen Tracer Study Kemdikbud

1. Status alumni saat ini?
2. Apakah anda telah mendapatkan pekerjaan ≤ 6 bulan/termasuk bekerja sebelum lulus?
3. Dalam berapa bulan alumni mendapatkan pekerjaan?
4. Berapa rata-rata pendapatan anda per bulan? (*take home pay*)
5. Dimana lokasi anda bekerja? Provinsi/kabupaten
6. Apa jenis perusahaan/instansi/institusi tempat anda bekerja sekarang?
7. Apa nama perusahaan/kantor tempat anda bekerja?
8. Apa tingkat tempat kerja Anda?
9. Pertanyaan studi lanjut: sumber biaya, perguruan tinggi, program studi, tanggal masuk.
10. Sumber dana dalam pembiayaan kuliah pada saat S1 atau D3
11. Keeratan hubungan bidang studi dengan pekerjaan.
12. Tingkat pendidikan yang paling sesuai untuk pekerjaan saat ini.

13. Kompetensi yang paling dikuasai lulusan: etika, keahlian berdasarkan bidang ilmu, bahasa inggris, penggunaan teknologi informasi, komunikasi, kerjasama tim, pengembangan diri.
14. Kompetensi yang diperlukan dalam pekerjaan: etika, keahlian berdasarkan bidang ilmu, Bahasa Inggris, penggunaan teknologi informasi, komunikasi, kerjasama tim, pengembangan diri.
15. Seberapa besar penekanan metode pembelajaran yang dilaksanakan di program studi anda: perkuliahan, demonstrasi, partisipasi dalam proyek riset, magang, praktikum, kerja lapangan, diskusi.
16. Kapan anda mulai mencari pekerjaan?
17. Bagaimana anda mencari pekerjaan tersebut? (iklan, perusahaan langsung, bursa kerja, internet, dihubungi perusahaan, kemenakertrans, agen tenaga kerja, informasi dari kantor pengembangan karir universitas, hubungan alumni, jejaring saat kuliah, relasi dosen/saudara/teman/orang tua, membangun bisnis sendiri, penempatan kerja/magang, bekerja pada tempat kerja saat kuliah)
18. Berapa instansi/perusahaan/institusi yang sudah anda lamar?
19. Berapa banyak instansi/perusahaan/institusi yang merespon lamaran anda?
20. Bagaimana anda menggambarkan situasi anda pada saat ini?
(belajar/menikah/sibuk dengan keluarga/mencari pekerjaan)

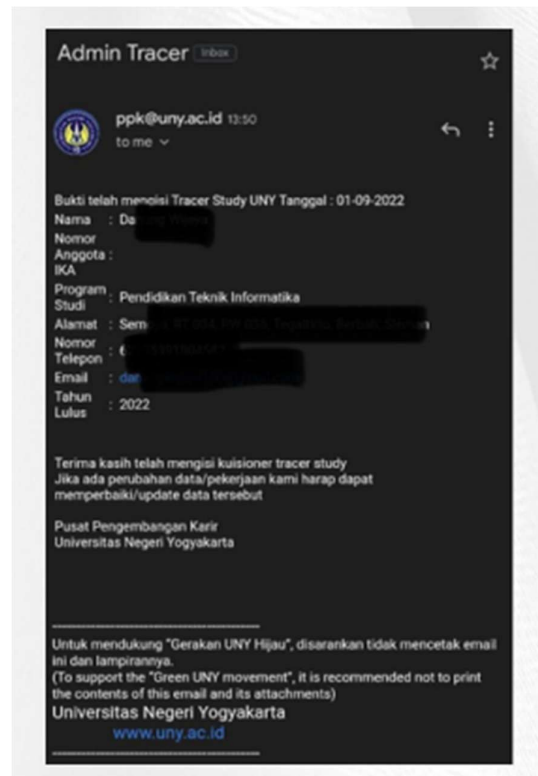
C. Teknis Pelaksanaan

1. Target responden adalah mahasiswa yang lulus sepanjang tahun 2020/2021 s.d. 2023/2024 atau TS-2, mengikuti kebijakan dari Kemendikbud.
2. Item pertanyaan mengacu pada pertanyaan minimal di *website* <https://tracerstudy.kemdikbud.go.id/> sebagai dasar pemeringkatan perguruan tinggi, serta *web tracer study* uny yang bisa diakses pada tautan <http://tracer.uny.ac.id/>.
3. Tim peneliti berperan penting mengajak alumni untuk mengisi tracer study melalui link: <http://tracer.uny.ac.id/> dengan metode ajakan melalui *whatsapp blast*, telepon, dan pengisian secara luring.
4. Jenis data yg dikumpulkan adalah data primer yang diperoleh langsung dari alumni dan pengguna lulusan melalui kuesioner yang terstruktur yang dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif persentase.



Gambar 5. Tampilan Antar Muka Web Tracer Study UNY

Web tracer study UNY pertama kali diperkenalkan pada tahun 2015 dengan alamat <http://tracer2.uny.ac.id>. Setelah 3 tahun, tahun 2018 dilakukan proses pembaharuan menyesuaikan dengan web tracer milik dikti. Pada tahun 2020 kembali dilakukan pembaharuan berupa tambahan tempat kerja dan lokasi tempat kerja dengan alamat <http://tracer.uny.ac.id>.



Gambar C. Tampilan Email yang Diterima Alumni yang Mengisi Web

D. Jadwal Penelitian

Tabel 1. Jadwal Penelitian Tracer Study

No	Jenis Kegiatan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep
1	Penyusunan rencana kerja								
2	Penentuan instrumen								
3	Pengumpulan data alumni								
4	Penentuan surveyor								
5	Penyebaran kuisioner								
6	Monitoring keterisian instrumen								
7	Penutupan survei								
8	Analisis data								
9	Penyusunan laporan								

BAB IV HASIL TRACER STUDY

A. Responden Tracer Study

Responden dalam *tracer study* ini adalah mahasiswa program sarjana (S1) Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya (FBSB) Universitas Negeri Yogyakarta yang telah menyelesaikan studi dan lulus pada rentang tahun akademik 2020/2021 hingga 2023/2024. Pemilihan periode kelulusan tersebut merujuk pada ketentuan tracer study nasional yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, yaitu dengan mengacu pada lulusan dua tahun sebelumnya (TS-2). Berdasarkan data yang dihimpun dari sistem yudisium UNY, ditemukan jumlah alumni pada periode tersebut sebagaimana tersaji dalam tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Lulusan/ Alumni Program S1 FBSB UNY Periode T.A 2020/2021 s.d. 2023/2024

No	Program Studi	Jumlah Alumni
1	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	481
2	Pendidikan Bahasa Inggris	451
3	Pendidikan Bahasa Jawa	406
4	Pendidikan Bahasa Jerman	285
5	Pendidikan Bahasa Perancis	240
6	Pendidikan Kriya	218
7	Pendidikan Seni Musik	264
8	Pendidikan Seni Rupa	279
9	Pendidikan Seni Tari	268
10	Sastra Indonesia	303
11	Sastra Inggris	280
	Jumlah	3475

Sumber: <https://yudiwis.uny.ac.id>

B. Keterisian Kuisisioner

Pada awal pelaksanaan penelitian ini, yaitu pada bulan Maret 2025, sejumlah alumni dari periode kelulusan 2020/2021 hingga 2023/2024 telah memberikan respon terhadap angket tracer study yang disebarakan. Jumlah alumni yang berpartisipasi dalam pengisian angket tersebut dihimpun dan disajikan pada tabel 3, sehingga dapat memberikan gambaran awal mengenai tingkat keterlibatan responden dalam penelitian ini.

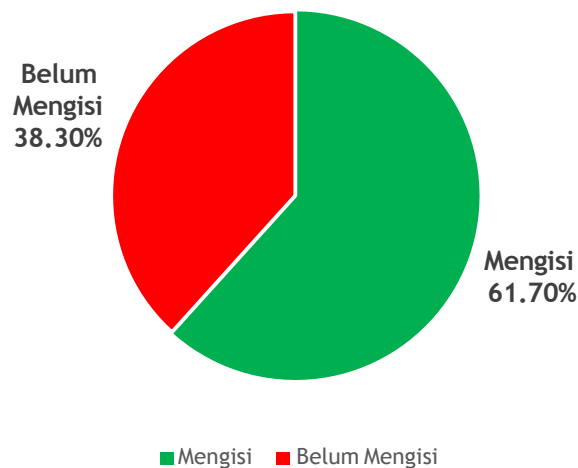
*Tabel 3. Rekapitulasi Alumni Tahun Akademik 2020/2021 s.d. 2023/2024
Mengisi Angket Tracer Study pada Awal Penelitian (Maret 2025)*

No	Program Studi	Mengisi		Belum Mengisi		Jumlah Alumni
		Jumlah	%	Jumlah	%	
1	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	322	66,94%	159	33,06%	481
2	Pendidikan Bahasa Inggris	259	57,43%	192	42,57%	451
3	Pendidikan Bahasa Jawa	243	59,85%	163	40,15%	406
4	Pendidikan Bahasa Jerman	224	78,60%	61	21,40%	285
5	Pendidikan Bahasa Perancis	145	60,42%	95	39,58%	240
6	Pendidikan Kriya	126	57,80%	92	42,20%	218
7	Pendidikan Seni Musik	139	52,65%	125	47,35%	264
8	Pendidikan Seni Rupa	131	46,95%	148	53,05%	279
9	Pendidikan Seni Tari	205	76,49%	63	23,51%	268
10	Sastra Indonesia	184	60,73%	119	39,27%	303
11	Sastra Inggris	166	59,29%	114	40,71%	280
	Jumlah	2144	61,70%	1331	38,30%	3475

Sumber: tracer.uny.ac.id diakses pada 1 Maret 2025

Berdasarkan tabel di atas, dari total 3.475 alumni program sarjana FBSB UNY periode 2020/2021 hingga 2023/2024, sebanyak 2.144 orang atau 61,70% telah mengisi angket tracer study, sementara 1.331 orang atau 38,30% belum berpartisipasi. Tingkat respon tertinggi terdapat pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman dengan persentase pengisian 78,60%, disusul oleh Pendidikan Seni Tari sebesar 76,49%. Sebaliknya, tingkat respon terendah terlihat pada Program

Studi Pendidikan Seni Rupa dengan persentase hanya 46,95%. Data ini menunjukkan adanya variasi partisipasi antarprogram studi, namun secara keseluruhan tingkat keterlibatan alumni dapat dikategorikan cukup tinggi karena lebih dari separuh jumlah total alumni telah mengisi angket *tracer study*.



Gambar 7. Persentase Keterisian Tracer Study Pada Awal Penelitian

Untuk meningkatkan keterisian *tracer study*, tim peneliti melakukan beberapa langkah strategis setelah melihat tingkat partisipasi alumni, yaitu dengan cara:

1. Tahap I, pada 3 Maret 2025 tim peneliti mengirimkan *broadcast* melalui *WhatsApp blast* kepada 1.331 alumni yang belum mengisi, berisi ajakan untuk melengkapi angket tracer melalui laman tracer.uny.ac.id dengan batas waktu pengisian hingga 30 April 2025.
2. Tahap II, tim peneliti mengerahkan surveyor yang merupakan mahasiswa perwakilan dari 11 program studi untuk menghubungi alumni yang berdomisili di Yogyakarta melalui telepon atau pesan *WhatsApp*, sekaligus

memfasilitasi pengisian tracer study secara luring di FBSB UNY dalam tiga sesi, yakni pada 11, 24, dan 30 Juni 2025.

3. Tahap III, pada 1 Juli 2025 dilakukan *broadcast* tahap II melalui *WhatsApp blast* kepada alumni yang belum mengisi, dengan ajakan serupa untuk melengkapi angket tracer melalui laman tracer.uny.ac.id, kali ini dengan batas akhir pengisian pada 15 Agustus 2025.

Hasil dari tiga tahap upaya peningkatan keterisian *tracer study* menunjukkan adanya kenaikan partisipasi yang cukup signifikan dari para alumni. Setelah pelaksanaan *broadcast* tahap I, jumlah pengisi angket bertambah sebanyak 144 alumni, meskipun masih ada sebagian yang belum merespons. Upaya kedua melalui pergerakan tim surveyor di Yogyakarta juga terbukti efektif dalam menjangkau alumni secara lebih personal, khususnya melalui fasilitas pengisian *tracer study* secara luring di FBSB UNY pada tanggal 11, 24, dan 30 Juni 2025 yang berhasil diikuti oleh 75 alumni. Tahap terakhir, yaitu *broadcast* tahap II pada 1 Juli 2025, semakin memperkuat capaian tersebut dengan mendorong alumni yang belum berpartisipasi untuk segera mengisi sebelum batas waktu 15 Agustus 2025, sehingga menghasilkan tambahan 89 alumni. Secara keseluruhan, ketiga langkah tersebut berkontribusi dalam meningkatkan keterwakilan responden sehingga data *tracer study* yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan representatif. Secara rinci, hasil dari upaya peningkatan keterisian *tracer study* dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Peningkatan Keterisian Tracer Study

No	Program Studi	Mengisi				Belum Mengisi		Total
		Tahap I	Tahap II	Tahap III	Jumlah	Nomor Tidak Aktif	Tidak Merespon	
1	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	22	10	8	40	18	101	159
2	Pendidikan Bahasa Inggris	28	13	19	60	20	112	192
3	Pendidikan Bahasa Jawa	21	10	16	47	17	99	163
4	Pendidikan Bahasa Jerman	9	4	3	16	7	38	61
5	Pendidikan Bahasa Perancis	7	4	4	15	12	68	95
6	Pendidikan Seni Kerajinan	14	8	10	32	9	51	92
7	Pendidikan Seni Musik	8	3	2	13	17	95	125
8	Pendidikan Seni Rupa	4	5	9	18	20	110	148
9	Pendidikan Seni Tari	4	4	7	15	7	41	63
10	Sastra Indonesia	12	6	5	23	14	82	119
11	Sastra Inggris	15	8	10	33	12	69	114
	Jumlah	144	75	93	312	153	866	1331

Sumber: tracer.uny.ac.id diakses pada 30 Agustus 2025

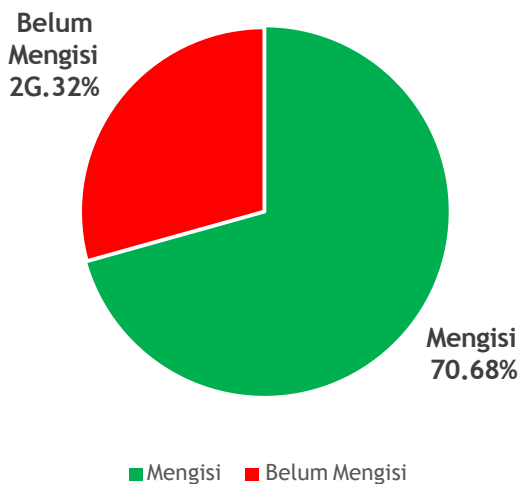
Pada akhir penelitian, yaitu bulan Agustus 2025, diperoleh data keterisian tracer study alumni FBSB UNY sebagaimana ditampilkan pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Rekapitulasi Alumni Tahun Akademik 2020/2021 s.d. 2023/2024 Mengisi Angket Tracer Study pada Akhir Penelitian (Agustus 2025)

No	Program Studi	Mengisi		Belum Mengisi		Jumlah Alumni
		Jumlah	%	Jumlah	%	
1	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	362	75,26%	119	24,74%	481
2	Pendidikan Bahasa Inggris	319	70,73%	132	29,27%	451
3	Pendidikan Bahasa Jawa	290	71,43%	116	28,57%	406
4	Pendidikan Bahasa Jerman	240	84,21%	45	15,79%	285
5	Pendidikan Bahasa Perancis	160	66,67%	80	33,33%	240
6	Pendidikan Kriya	158	72,48%	60	27,52%	218
7	Pendidikan Seni Musik	152	57,58%	112	42,42%	264
8	Pendidikan Seni Rupa	149	53,41%	130	46,59%	279
9	Pendidikan Seni Tari	220	82,09%	48	17,91%	268
10	Sastra Indonesia	207	68,32%	96	31,68%	303
11	Sastra Inggris	199	71,07%	81	28,93%	280
	Jumlah	2456	70,68%	1019	29,32%	3475

Sumber: tracer.uny.ac.id diakses pada 30 Agustus 2025

Data tersebut merupakan hasil akhir dari rangkaian upaya peningkatan partisipasi yang dilakukan melalui beberapa tahap sebelumnya. Jumlah alumni yang mengisi tracer study meningkat dari 61,70% menjadi 70,68% atau ada penambahan 312 alumni yang mengisi angket.

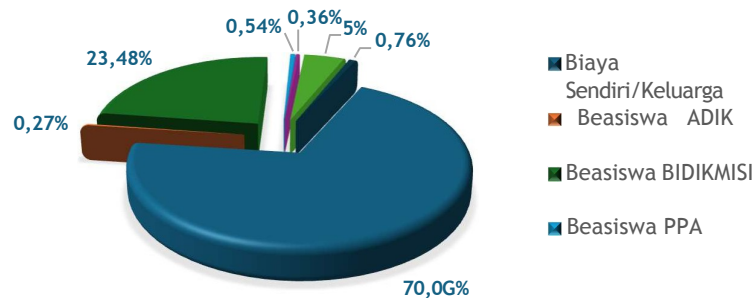


Gambar 8. Persentase Keterisian Tracer Study Pada Akhir Penelitian

Selanjutnya, berdasarkan hasil keterisian tersebut, dilakukan analisis mendalam untuk mengungkap berbagai aspek *tracer study*, antara lain masa tunggu lulusan dalam memperoleh pekerjaan, kesesuaian bidang kerja dengan program studi, tingkat pendapatan awal, serta relevansi kompetensi yang diperoleh selama perkuliahan dengan kebutuhan dunia kerja. Analisis ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai profil alumni FBSB UNY sekaligus menjadi dasar penting dalam perumusan strategi peningkatan mutu pendidikan di masa mendatang.

C. Sumber Pembiayaan Saat Kuliah

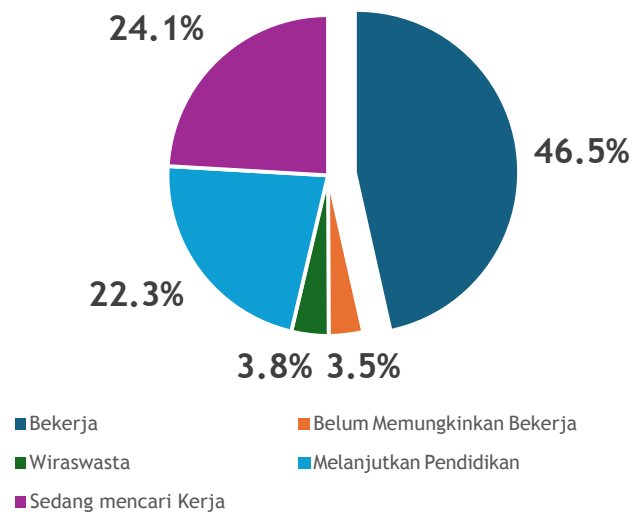
Sumber pembiayaan alumni pada saat menempuh perkuliahan terbagi dalam 7 kelompok. Mayoritas sumber pembiayaan responden ketika kuliah bersumber dari biaya sendiri/keluarga sebanyak 70,09% diikuti oleh sumber pembiayaan yang berasal dari beasiswa BIDIKMISI sebanyak 23,48%. Sedangkan sumber pembiayaan sisanya berasal dari beasiswa PPA sebanyak 0,54%, beasiswa Afirmasi sebanyak 0,36%, beasiswa dari perusahaan/swasta sebanyak 4,51% dan dari sumber pendanaan lainnya sebanyak 0,76%.



Gambar 5. Persentase Pembiayaan Kuliah Alumni

D. Status Alumni

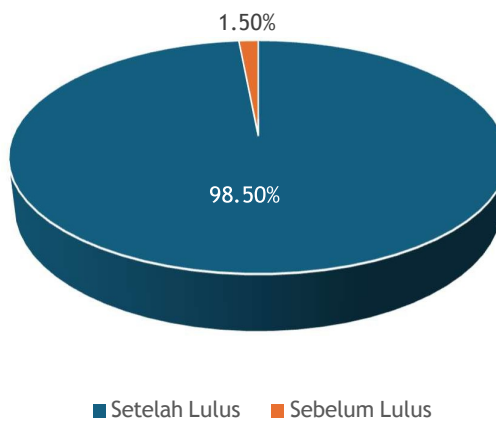
Dari hasil tracer alumni Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya Universitas Negeri Yogyakarta menunjukkan bahwa 50,23% alumni sudah memiliki pekerjaan yang terbagi dalam 46,47% bekerja pada sebuah perusahaan atau instansi dan 3,76% berwiraswasta. 22,26% alumni melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Sedangkan sisanya yaitu 27,52% sedang mencari pekerjaan atau belum memungkinkan untuk bekerja.



Gambar 10. Persentase Status Alumni Saat Ini

E. Masa Mencari Pekerjaan

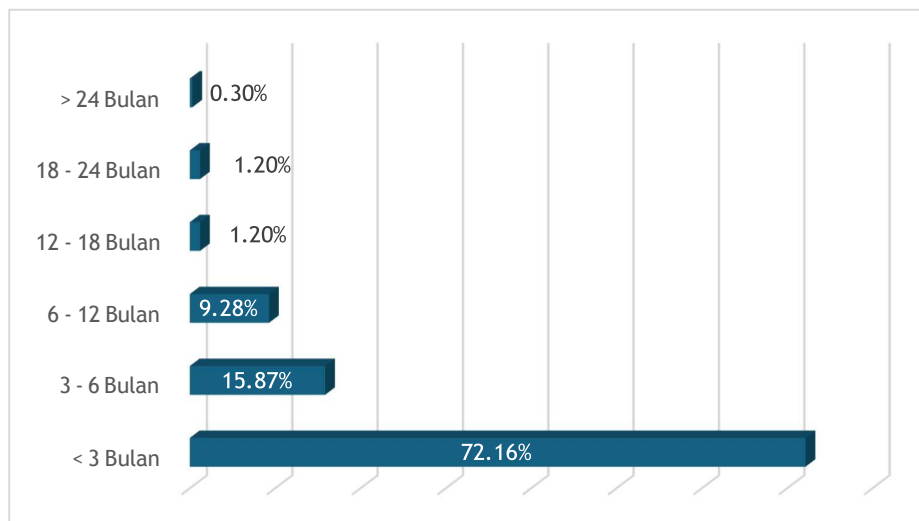
Alumni yang sudah memiliki pekerjaan sebagian besar mendapatkan pekerjaan setelah lulus dari perkuliahan yaitu sebanyak 98,5% dan sisanya 1,5% mendapatkan pekerjaan ketika masih berada dibangku kuliah.



Gambar 11. Persentase Masa Mencari Pekerjaan

F. Klasifikasi Waktu Tunggu

Waktu tunggu alumni Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya Universitas Negeri Yogyakarta dalam mendapatkan pekerjaan terbagi dalam 6 kelompok yaitu waktu tunggu < 3 bulan sebanyak 72,16%, 3 – 6 bulan 15,87%, 6 – 12 bulan 9,28%, 12 – 18 bulan 1,20%, 18 – 24 bulan 1,20% dan diatas 24 bulan terdapat 0,30%.



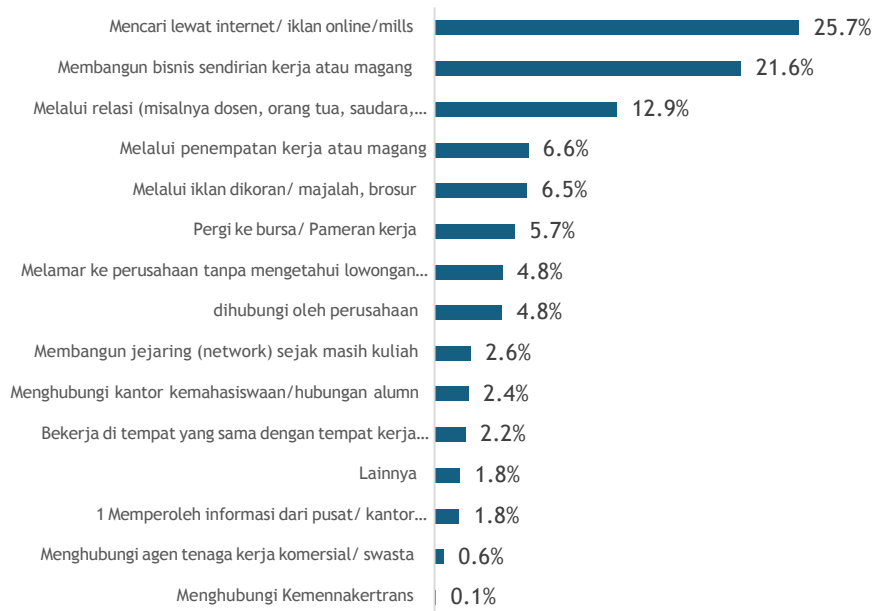
Gambar 12. Persentase Klasifikasi Waktu Tunggu Alumni Mendapatkan Pekerjaan

G. Informasi Pekerjaan

Gambar 13 memberikan informasi cara alumni memperoleh informasi terkait pekerjaan. Data menunjukkan bahwa sumber utama informasi lowongan kerja berasal dari internet/iklan online/milis dengan persentase tertinggi yaitu 25,7%. Hal ini menegaskan bahwa *platform* digital masih menjadi pilihan utama dalam mencari pekerjaan. Selanjutnya, relasi personal seperti dosen, orang tua, dan teman juga memiliki peran penting dengan kontribusi 21,6%, disusul oleh jalur relasi lebih luas sebesar 12,9%.

Sumber lain yang cukup berperan adalah iklan di koran/majalah/brosur (6,6%), serta melamar langsung ke perusahaan tanpa iklan (6,5%). Beberapa alumni juga memperoleh pekerjaan melalui cara melamar ke perusahaan tertentu (5,7%) atau membangun jejaring sejak kuliah (4,8%). Sementara itu, jalur lain yang lebih kecil porsinya antara lain membangun jaringan (network) (2,6%), bekerja di tempat yang sama dengan orang tua/saudara (2,4%), dan memperoleh informasi dari pusat karir/kemahasiswaan (2,2%).

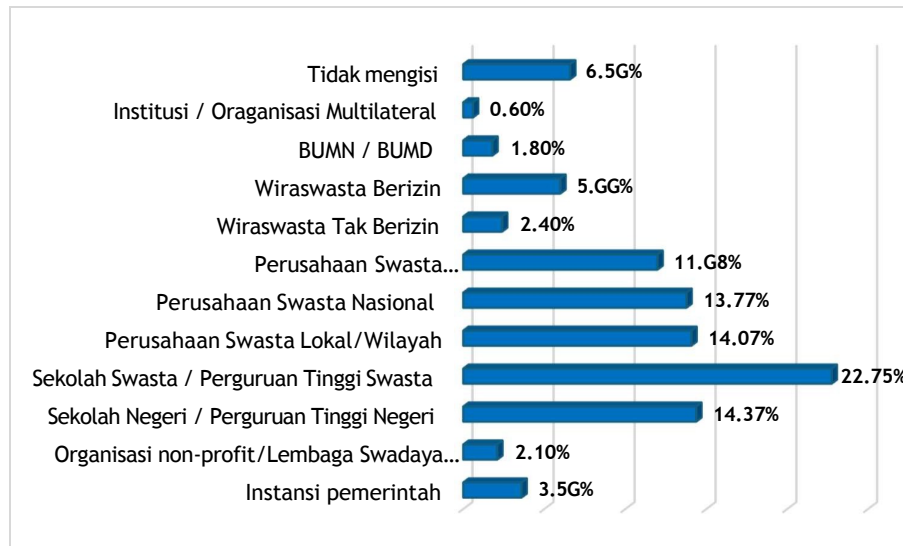
Adapun jalur formal melalui Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi hampir tidak dimanfaatkan (0,1%). Hal ini mengindikasikan bahwa alumni lebih banyak mengandalkan media digital dan jaringan relasi pribadi dibandingkan lembaga resmi pemerintah dalam memperoleh informasi pekerjaan.



Gambar 13. Persentase Cara Alumni Mendapatkan Informasi Pekerjaan

H. Jenis Instansi

Berdasarkan gambar 14, terlihat bahwa sebagian besar lulusan terserap di sektor pendidikan, khususnya Sekolah Swasta/Perguruan Tinggi Swasta sebesar 22,75%, disusul oleh Sekolah Negeri/Perguruan Tinggi Negeri sebesar 14,37%. Selain itu, sektor swasta juga menjadi tujuan utama dengan proporsi yang cukup besar, yaitu Perusahaan Swasta Lokal/Wilayah (14,07%), Perusahaan Swasta Nasional (13,77%), dan Perusahaan Swasta lainnya (11,98%). Sementara itu, sebagian alumni memilih jalur kewirausahaan, baik Wiraswasta Berizin (5,99%) maupun Wiraswasta Tak Berizin (2,40%). Adapun sektor pemerintah dan BUMN masih relatif kecil dalam menyerap alumni, masing-masing sebesar 3,59% dan 1,80%. Begitu pula dengan Organisasi non-profit/Lembaga Swadaya Masyarakat (2,10%) serta Institusi/Organisasi Multilateral (0,60%) yang menampung paling sedikit. Tercatat pula 6,59% responden tidak mengisi data. Secara keseluruhan, grafik ini menunjukkan bahwa dunia pendidikan dan sektor swasta merupakan lapangan kerja yang paling dominan bagi alumni, sedangkan sektor pemerintah, BUMN, maupun organisasi internasional masih menjadi pilihan yang terbatas.



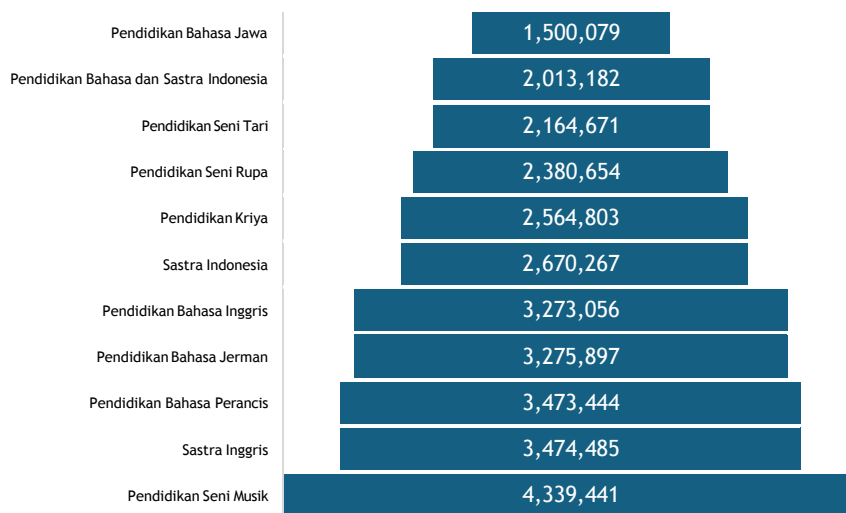
Gambar 14. Persentase Jenis Instansi Tempat Alumni Bekerja

I. Rata-Rata Pendapatan Per Bulan

Gambar menunjukkan variasi rerata pendapatan alumni dari berbagai program studi. Program studi dengan rerata pendapatan tertinggi adalah Pendidikan Seni Musik sebesar Rp4.339.441, disusul oleh Sastra Inggris (Rp3.474.485), Pendidikan Bahasa Perancis (Rp3.473.444), Pendidikan Bahasa Jerman (Rp3.275.897), dan Pendidikan Bahasa Inggris (Rp3.273.056). Hal ini menunjukkan bahwa alumni dari rumpun seni musik serta bahasa asing cenderung memiliki pendapatan lebih tinggi dibandingkan prodi lainnya.

Pada kelompok menengah, terdapat Sastra Indonesia (Rp2.670.267), Pendidikan Kriya (Rp2.564.803), Pendidikan Seni Rupa (Rp2.380.654), dan Pendidikan Seni Tari (Rp2.164.671). Sementara itu, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Rp2.013.182) serta Pendidikan Bahasa Jawa (Rp1.500.079) berada pada posisi dengan rerata pendapatan terendah.

Secara umum, pola ini memperlihatkan bahwa alumni dari program studi yang berorientasi pada keterampilan internasional (bahasa asing) maupun seni pertunjukan (khususnya musik) cenderung memiliki peluang pendapatan yang lebih tinggi. Sebaliknya, prodi berbasis bahasa lokal dan nasional masih menunjukkan rerata pendapatan yang relatif lebih rendah.



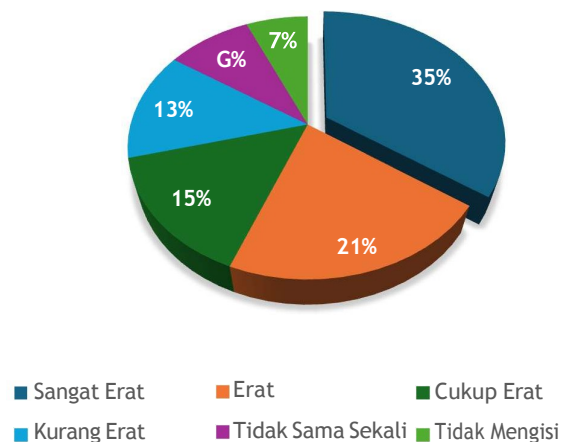
Gambar 15. Rata-Rata Pendapatan Per Bulan Alumni

J. Kesesuaian Bidang Keahlian dengan Pekerjaan (Kesesuaian Horizontal)

Gambar 16 menunjukkan persepsi alumni terkait kesesuaian bidang keahlian dengan pekerjaan yang mereka jalani. Data menunjukkan bahwa sebagian besar alumni merasa pekerjaannya sangat erat dengan bidang keahliannya (35%), diikuti oleh yang menilai erat (21%) dan cukup erat (15%). Hal ini mengindikasikan bahwa lebih dari separuh alumni bekerja pada bidang yang sesuai dengan kompetensi akademiknya.

Di sisi lain, terdapat 13% alumni yang merasa pekerjaannya kurang erat dengan bidang keahliannya, serta 9% yang menilai tidak sama sekali sesuai. Sementara itu, 7% responden tidak mengisi jawaban.

Secara keseluruhan, grafik ini menunjukkan bahwa mayoritas alumni masih bekerja sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka, meskipun terdapat sebagian kecil yang menekuni pekerjaan di luar bidang keahlian. Temuan ini penting sebagai bahan evaluasi, baik dalam penyesuaian kurikulum agar lebih relevan dengan dunia kerja, maupun dalam memperkuat fleksibilitas lulusan menghadapi dinamika pasar kerja.

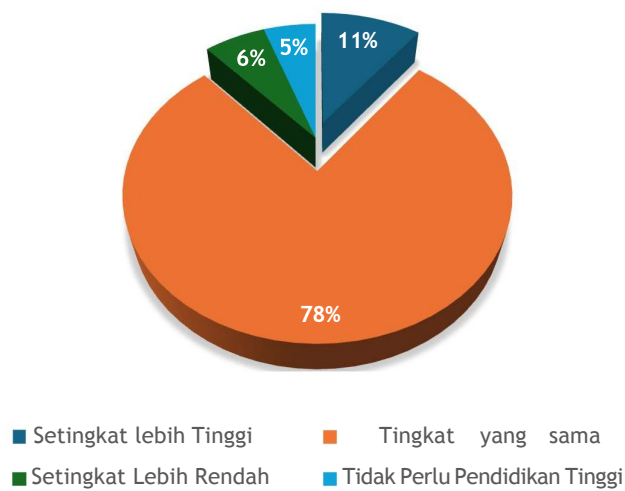


Gambar 1C. Kesesuaian Bidang Keahlian dengan Pekerjaan (Horizontal)

K. Kesesuaian Jenjang Pendidikan dengan Pekerjaan (Kesesuaian Vertikal)

Berdasarkan data kesesuaian jenjang pendidikan dengan pekerjaan (kesesuaian vertikal), mayoritas alumni bekerja pada tingkat yang sama dengan kualifikasi pendidikannya, yaitu sebesar 78,2%. Sebagian lainnya bahkan menempati posisi setingkat lebih tinggi dari jenjang pendidikannya (10,3%), yang menunjukkan adanya peluang karier yang baik bagi lulusan. Namun demikian,

terdapat 6,2% alumni yang bekerja pada posisi setingkat lebih rendah dari kualifikasi akademiknya, serta 5,3% yang menekuni pekerjaan yang tidak memerlukan pendidikan tinggi. Hal ini memperlihatkan bahwa secara umum pekerjaan alumni sudah sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuh, meskipun masih ada sebagian kecil yang bekerja di luar kualifikasi pendidikannya.



Gambar 17. Kesesuaian Jenjang Pendidikan dengan Pekerjaan (Vertikal)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil *tracer study* dapat disimpulkan bahwa:

1. Waktu tunggu alumni Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya Universitas Negeri Yogyakarta dalam memperoleh pekerjaan sebagian besar tergolong singkat. Sebanyak 72,16% alumni mendapatkan pekerjaan kurang dari 3 bulan setelah lulus, 15,87% dalam waktu 3–6 bulan, 9,28% dalam 6–12 bulan, 1,20% dalam 12–18 bulan, 1,20% dalam 18–24 bulan, dan hanya 0,30% yang membutuhkan waktu lebih dari 24 bulan. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas alumni relatif cepat terserap di dunia kerja.
2. Tingkat keselarasan horizontal antara bidang pekerjaan dengan bidang ilmu/prodi asal alumni menunjukkan hasil yang positif, di mana 35% alumni menyatakan pekerjaannya sangat erat dengan bidang keahlian, 21% erat, dan 15% cukup erat. Sementara itu, 13% menyatakan kurang erat, 9% tidak sama sekali, dan 7% tidak mengisi. Temuan ini menegaskan bahwa mayoritas alumni bekerja sesuai dengan kompetensi akademik yang dimiliki.
3. Dari aspek keselarasan vertikal, sebagian besar alumni bekerja pada jenjang pendidikan yang setara dengan kualifikasi yang dimilikinya, yaitu sebesar 78,2%. Selain itu, 10,3% alumni bekerja pada posisi setingkat lebih tinggi, sedangkan 6,2% bekerja pada posisi setingkat lebih rendah, dan 5,3% menempati pekerjaan yang tidak memerlukan pendidikan tinggi.

Secara keseluruhan, hasil *tracer study* ini menunjukkan bahwa lulusan tidak hanya cepat terserap di pasar kerja, tetapi juga mayoritas menekuni pekerjaan yang sesuai baik secara horizontal (bidang ilmu) maupun vertikal (jenjang pendidikan).

B. Saran

Berdasarkan hasil *tracer study* yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan masukan bagi Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya UNY dalam rangka meningkatkan kualitas lulusan serta memperkuat relevansi dengan kebutuhan dunia kerja, yaitu:

1. Mengingat masih ada sebagian alumni yang bekerja pada bidang kurang sesuai atau tidak sesuai dengan kompetensi akademiknya (sekitar 22%), perlu dilakukan penguatan kurikulum yang lebih adaptif terhadap kebutuhan pasar kerja, serta pembekalan keterampilan tambahan seperti *soft skills*, *digital skills*, dan kemampuan lintas bidang agar lulusan lebih fleksibel.
2. FBSB UNY perlu meningkatkan fungsi pusat karir/kemahasiswaan sebagai sarana informasi lowongan kerja, pelatihan rekrutmen, serta fasilitasi jejaring dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), mengingat alumni lebih banyak mengandalkan internet dan relasi pribadi daripada lembaga resmi untuk memperoleh pekerjaan.
3. Dengan masih adanya alumni yang memilih jalur wirausaha, maka perlu dukungan lebih lanjut berupa inkubasi bisnis, akses permodalan, serta pelatihan kewirausahaan agar lulusan yang berwirausaha dapat berkembang secara berkelanjutan.

4. Perlu ditingkatkan kolaborasi dengan sekolah, lembaga pendidikan, perusahaan swasta, dan instansi pemerintah untuk memperluas peluang kerja alumni, sekaligus memastikan keterhubungan antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan pasar kerja.
5. *Tracer study* sebaiknya dilakukan secara berkala dengan instrumen yang lebih detail agar dapat memberikan masukan yang lebih komprehensif dalam merumuskan kebijakan akademik, strategi pengembangan prodi, serta peningkatan daya saing lulusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fenta, H. M., Asnakew, Z. S., Debele, P. K., Nigatu, S. T., & Muhaba, A. M. (2019). Analysis of supply side factors influencing employability of new graduates: A tracer study of Bahir Dar University graduates. *The Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 10(2), 67-85.
- Hutagalung, J., Winata, H., & Jaya, H. (2019). Perancangan dan Implementasi ELearning Berbasis Web pada SMA Negeri 1 Siantar. *Jurnal Teknologi Sistem Informasi dan Sistem Komputer TGD*, 2(1), 62-68.
- Lembaga Akreditasi Mandiri Kependidikan (LAMDIK). BUKU 2 LAPORAN EVALUASI DIRI. Jakarta, Jakarta, 2021.
- Schomburg, H. (2010). Concept and Methodology of Tracer Studies – International Experiences. Contribution to the Workshop “Graduates on the Labour Market. Questionnaire Development at the National Level” in Sinaia, June 2-4 2010. Germany: International Centre for Higher Education Research (INCHER-Kassel) University of Kassel.
- Soemantri, B. T. (2010). Pedoman Penyelenggaraan Pemerintahan Desa. Bandung: Fokusmedia.
- Usher, W., Edwards, A., & Cudmore, L. (2016). Positioning Australia’s contemporary health and physical education curriculum to address poor physical activity participation rates by adolescent girls. *Health Education Journal*, 1(14), 1- 14.